



**REKONSTRUKSI PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
PADA PALANG MERAH INDONESIA BERDASARKAN PSAK NO. 45**

(Studi Kasus pada Organisasi Palang Merah Indonesia Kab. Jember)

SKRIPSI

Oleh

Himmah Afidah Lailiyah

NIM. 150810301057

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**REKONSTRUKSI PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
PADA PALANG MERAH INDONESIA BERDASARKAN PSAK NO. 45**

(Studi Kasus pada Organisasi Palang Merah Indonesia Kab. Jember)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Program Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh

Himmah Afidah Lailiyah

NIM. 150810301057

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

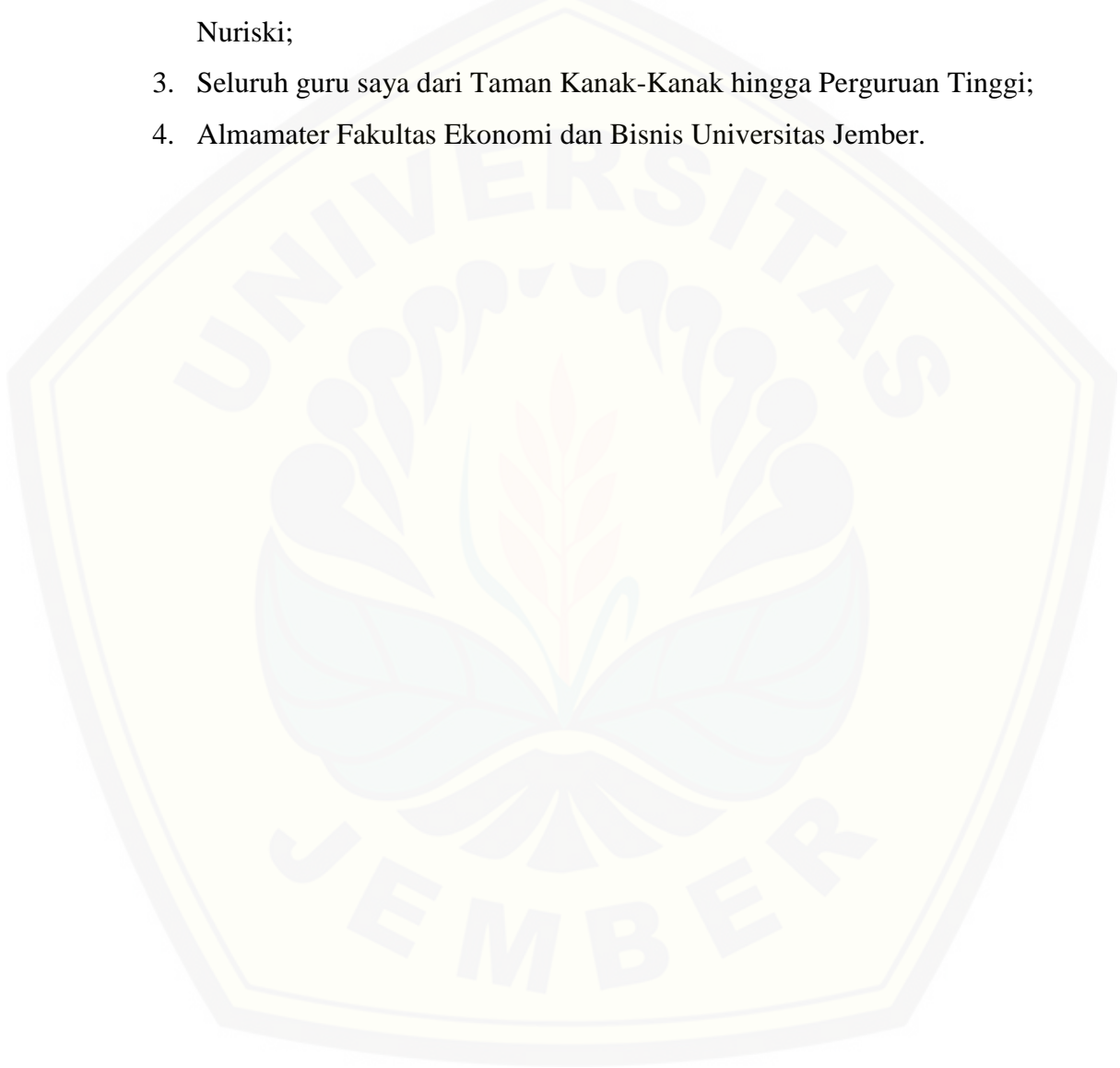
UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Sudibyo S.E dan Rini Idalina Wahyuningtyas;
2. Kedua kakak kandung saya Nanda Cininta Widiyastira dan Amalia Nuriski;
3. Seluruh guru saya dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.” (Qs Al-Baqarah: 216)

“Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu. Tapi, satu-satunya hal yang benar-benar dapat menajtuhkanmu adalah sikapmu sendiri.”

(R.A Kartini)

“Waktumu terbatas. Jangan menyia-nyiakannya dengan menjalani hidup orang lain.”

(Steve Jobs)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himmah Afidah Lailiyah

NIM : 150810301057

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : REKONSTRUKSI PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI
NIRLABA PADA PALANG MERAH INDONESIA
BERDASARKAN PSAK NOMOR 45

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 09 Januari 2019

Himmah Afidah Lailiyah

NIM: 150810301059

SKRIPSI

**REKONSTRUKSI PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
PADA PALANG MERAH INDONESIA BERDASARKAN PSAK NO. 45**

(Studi Kasus pada Organisasi Palang Merah Indonesia Kab. Jember)

Oleh

Himmah Afidah Lailiyah

150810301057

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Novi Wulandari W, S.E., M.Acc & Fin, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Indah Purnamawati, S.E, M.Si, Ak, CA.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Rekonstruksi Peaporan Keuangan Organisasi Nirlaba
pada Palang Merah Indonesia berdasarkan PSAK 45
(Studi kasus pada PMI Kab. Jember)

Nama Mahasiswa : Himmah Afidah Lailiyah

NIM : 150810301057

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 12 Desember 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Novi Wulandari W, S.E., M.Acc & Fin, Ak

Indah Purnamawati, S.E, M.Si, Ak, CA

NIP 198011272005012003

NIP 196910111997022001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si,Ak.

NIP 197809272001121002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**REKONSTRUKSI PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
PADA PALANG MERAH INDONESIA BERDASARKAN PSAK NO. 45**

(Studi Kasus pada Organisasi Palang Merah Indonesia Kab. Jember)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Himmah Afidah Lailiyah

NIM : 150810301057

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

21 Januari 2019

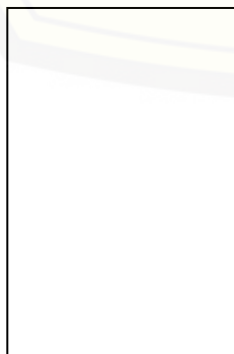
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Sudarno, M.Si., Ak, CA. (.....)
NIP.196012251989021001

Sekretaris : Nur Hisammudin, SE., MSA, Ak, CA (.....)
NIP.197910142009121002

Anggota : Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak, CA. (.....)
NIP.197102172000031001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak

NIP. 19710727 199512 1 001

Himmah Afidah Lailiyah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana laporan keuangan PMI Kabupaten Jember 2) Bagaimana rekonstruksi penyusunan laporan keuangan pada PMI Kab. Jember berdasarkan PSAK 45. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan objek penelitian pada Palang Merah Indonesia (PMI) Kab. Jember yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa PMI Kabupaten Jember menyusun laporan keuangan yang benar. PMI Kabupaten Jember hanya membuat laporan penerimaan dan pengeluaran saja. Hasil penyusunan laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK 45 yaitu laporan posisi keuangan dengan total aset, liabilitas dan aset neto sebesar Rp 3.314.806.330, laporan aktivitas menghasilkan aset neto akhir tahun sebesar Rp 3.018.526.582, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, PSAK 45

Himmah Afidah Lailiyah

Accounting Journal, Economic and Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

This study aims to determine 1) How the financial statements in the PMI Jember District. 2) How is the reconstruction of the compilation of financial statements in the PMI Jember District with PSAK 45. the research method used is qualitative with descriptive analysis method. This research is a case study with the object of research at PMI Jember District that has no yet applied the preparation of financial statements based on PSAK 45. data collection is done by interview, and documentation. This research indicates that PMI Jember District compile financial statements is still very simple due to lack of understanding in the preparation of the right financial statements. PMI Jember District only reports income and expenses only. The result of the preparation of the financial statements prepared under PSAK 45 are the statements of financial position eith total assets, liabilities, and net assets of Rp 3.314.806.330, activity reports generate net assets of year and amounting to Rp 3.018.526.582, cash flows and notes to the financial statements.

Keywords : Financial Statement, PSAK 45

RINGKASAN

REKONSTRUKSI PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA PALANG MERAH INDONESIA BERDASARKAN PSAK NO. 45 (Studi Kasus pada Organisasi Palang Merah Indonesia Kab. Jember); Himmah Afidah Lailiyah, 150810301057; 75 + xxi halaman ; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Organisasi Nirlaba adalah organisasi yang tidak bertujuan memupuk keuntungan selain itu organisasi memperoleh sumber daya dan sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Lembaga nirlaba atau organisasi non profit merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang perannya terasa menjadi penting sejak era reformasi, tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari kini semakin banyak keterlibatan lembaga nirlaba. Saat ini di Indonesia organisasi nirlaba semakin berkembang dengan pesat, setiap harinya bermunculan organisasi nirlaba, diantaranya di bidang rumah sakit dan pendidikan. Perkembangan tersebut terjadi karena kebutuhan masyarakat dan organisasi nirlaba berkembang pesat. Tujuan umum laporan keuangan menurut PSAK 45 yaitu menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya atau donatur, anggota, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya dari entitas nirlaba. Setiap organisasi nirlaba diharuskan membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan kriteria dalam PSAK No 45, namun saat ini masih banyak organisasi nirlaba yang belum membuat laporan keuangan dan ada yang membuat laporan keuangan dan ada yang membuat laporan keuangan namun belum sesuai dengan ketentuan PSAK No 45, dengan adanya ketentuan PSAK 45 dapat membantu memudahkan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif yang bersumber dari Palang Merah Indonesia Kab. Jember. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder yang berasal asli dari Palang Merah

Indonesia Kab. Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa objek penelitian ini belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45. Objek penelitian hanya membuat laporan penerimaan dan pengeluaran saja. Bagian keuangan pada objek penelitian ini belum bisa dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan laporan yang dibuat objek penelitian belum sesuai dengan PSAK 45, maka dilakukan rekonstruksi dengan membedakan atau menggolongkan sumber dana yang diterima oleh objek penelitian sesuai dengan sifatnya yaitu terdiri dari sumber dana tidak terikat dan sumber dana terikat temporer. Sehingga dalam penelitian ini menghasilkan empat laporan keuangan yaitu laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

SUMMARY

RECONSTRUCTION OF NIRLABA ORGANIZATION FINANCIAL REPORTING IN PALANG MERAH INDONESIA BASED ON PSAK 45 (Case Study In Palang Merah Indonesia Jember District), Himmah Afidah Lailiyah, 150810301057; 75 + xxi halaman ; Accounting Department, Economic and Business Faculty, Jember University.

Nonprofits are organizations that do not aim at fostering profits other than that the organization obtains resources and contributions from members and other contributors who do not expect any compensation from the organization. A non-profit institution or non-profit organization is one component in the community whose role is felt to be important throughout the reform era, without realizing it in everyday life there are more and more involvement of non-profit institutions. Currently in Indonesia non-profit organizations are growing rapidly, non-profit organizations are emerging every day, including in the fields of hospitals and education. These developments occur because of the needs of the community and non-profit organizations that are growing rapidly. The general purpose of financial statements according to PSAK 45 is to provide relevant information to meet the interests of resource providers or donors, members, creditors and other parties who provide resources from non-profit entities. Every non-profit organization is required to make financial reports in accordance with the criteria in PSAK No. 45, but currently there are still many non-profit organizations that have not made financial reports and there are financial reports and some have made financial statements but not in accordance with PSAK No. 45, with the provision of PSAK 45 can help facilitate the preparation of financial statements in accordance with the standards.

This research uses qualitative data and quantitative data sourced from the PMI Jember District. Data sources used primary data and secondary data

originating from the PMI Jember District. This study uses qualitative research with descriptive analysis methods.

The results of the study state that the object of this study has not compiled financial statements in accordance with PSAK 45. The object of the research is only to make reports of revenues and expenditures. The financial section of the object of this research has not been able to make financial statements in accordance with PSAK 45. From the results of the study indicate that the overall report made by the research object is not in accordance with PSAK 45, then reconstructed by distinguishing or classifying the sources of funds received by the research object according by its nature which consists of sources of unrestricted funds and temporary bonded sources of funds. So that in this study produced four financial statements namely activity reports, cash flow statements, financial position reports, and notes to financial statements.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Rekonstruksi Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Palang Merah Indonesia berdasarkan PSAK 45 (Studi kasus pada PMI Kab. Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, seluruh Bapak dan Ibu dosen maupun seluruh staf dan karyawan, khususnya untuk Jurusan Akuntansi yang telah menjadikan kehidupan perkuliahan saya lebih baik dan bermanfaat;
2. Ibu Novi Wulandari selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar telah membimbing dan mengiringi setiap proses penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
3. Ibu Indah Purnamawati selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah dengan sabar dan teliti serta berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Bapak Muhammad Miqdad selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa;
5. Teruntuk, papaku tersayang papa Sudibyo dan mamaku tercinta mama Rini Idalina, aku persembahkan ini sebagai wujud baktiku kepadamu. Terima kasih atas segala cinta kasih, pengorbanan, kesabaran, bimbingan dan doa yang telah mama dan papa berikan kepadaku sehingga aku mampu mencapai pendidikan sampai saat ini.
6. Kakakku tersayang Amalia Nuriski yang selalu setia membimbing, memotivasi, dan selalu mendoakanku;
7. Kakakku tercinta Nanda Cininta dan kakak iparku Handiansyah Dicky yang turut mendoakan saya;

8. Kedua keponakanku tersayang Alif Miftah Firdausi dan Sulthan Maulana Arif yang selalu mendoakan dan menyemangati saya;
9. Laki-laki yang setia mendampingi dan menemani saya selama 6 tahun ini Moch. Fauzan Rafiqi Rhamadhani yang selalu memberi motivasi, menjadi penyemangat, dan selalu mendoakan saya;
10. Sahabat-sahabatku tersayang dari maba yang juga menjadi teman seperjuangan saya di Akuntansi Rizki Sakinatul Jannah (Cacing) temen sedosen pembimbing yang hampir setiap hari kerumah seperti tidak punya rumah, Dinda Maulidatul Himah (jedun) temen yang paling rapih dalam hal kebersihan dan suka nangis kalau dibully, Hodoifah (hodog) si tomboy atlet wushu yang hidupnya santai berasa kayak di pantai, dan Kholillah S. Ulza Haz (ulel) yang suaranya paling melengking sejagat raya, kalau sudah ngomong aku yakin satu kampus unej pasti denger. Terima kasih atas support kalian selama ini.
11. Temen sekamar selama 45 hari di Curahtakir Syafira Irma, Ayenta Rudani, dan Arnalistan Eka dan kordes andalan Barkah NH;
12. Sahabat sepermainan selama lebih dari 13 tahun Octavita Cahyaningtyas dan Nesya Amelia Dwi Handini yang selalu memberi dukungan dalam bentuk apapun meskipun kita LDR;
13. Keluarga besar Bpk. Wachid yang turut mendoakan;
14. Sahabat SMA ku yang paling susah diajak ketemu dan akhirnya hanya wacana Layla Nurjannah, Dyah Kurnia, Debby Chyntia, Kiki Meilania;
15. Temen-temen IPS SMA Negeri 4 Jember yang super gokil dalam hal apapun;
16. Ibu Ifa dan Mbak Mitha selaku staff PMI Kab. Jember yang telah membantu saya dalam penulisan penelitian ini hingga akhir;
17. Teman-teman S1 Akuntansi 2015 yang sangat menyenangkan dan selalu memberikan informasi secara cepat dan lugas;
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu; serta
19. Para pembaca yang menjadikan skripsi ini bermanfaat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang melekat selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 9 Januari 2019

Penulis



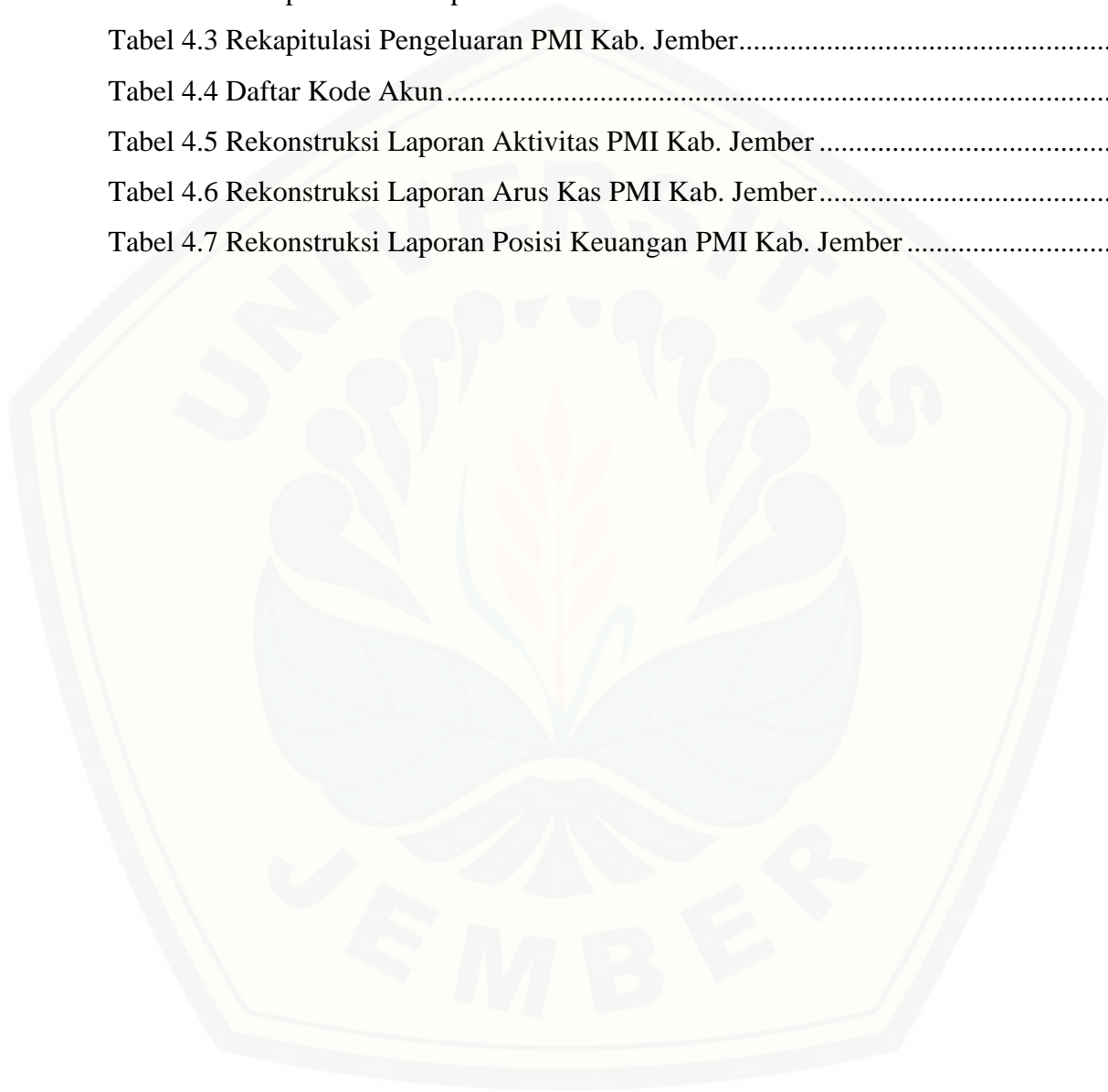
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Pengertian Organisasi Sektor Publik (Nirlaba)	5
2.1.2 Sistem Akuntansi Organisasi Nirlaba	7
2.1.3 Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Nirlaba	7
2.1.4 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba	9
2.1.5 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan PSAK 45	10
2.2 Penelitian Sebelumnya	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21

3.1	Jenis Penelitian.....	21
3.2	Tempat Penelitian.....	21
3.3	Jenis dan Sumber Data	22
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5	Teknik Analisis Data.....	24
3.6	Keabsahan Data dan Keajegan Penelitian.....	25
3.7	Kerangka Pemecah Masalah	27
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN		28
4.1	Gambaran UmumObjek Penelitian.....	28
4.1.1	Sejarah Palang Merah Indonesia Kab. Jember.....	28
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	29
4.1.3	Profil Palang Merah Indonesia Kab. Jember.....	30
4.1.4	Struktur Organisasi PMI Kab. Jember	32
4.2	Laporan Keuangan Palang Merah Indonesia Kab. Jember.....	34
4.3	Siklus Rekonstruksi Laporan Keungan PMI Kab. Jember	41
4.3.1	Rekonstruksi Laporan Aktivitas PMI Kab. Jember sesuai dengan PSAK 45	47
4.3.2	Rekontruksi Laporan Arus Kas PMI Kab. Jember sesuai dengan PSAK 45	49
4.3.3	Rekonstruksi Laporan Posisi Keuangan PMI Kab. Jember sesuai dengan PSAK 45.....	51
4.3.4	Rekonstruksi Catatan Atas Laporan Keuangan PMI Kab. Jember sesuai dengan PSAK 45	52
BAB V PENUTUP		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Keterbatasan.....	59
5.3	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN.....		64

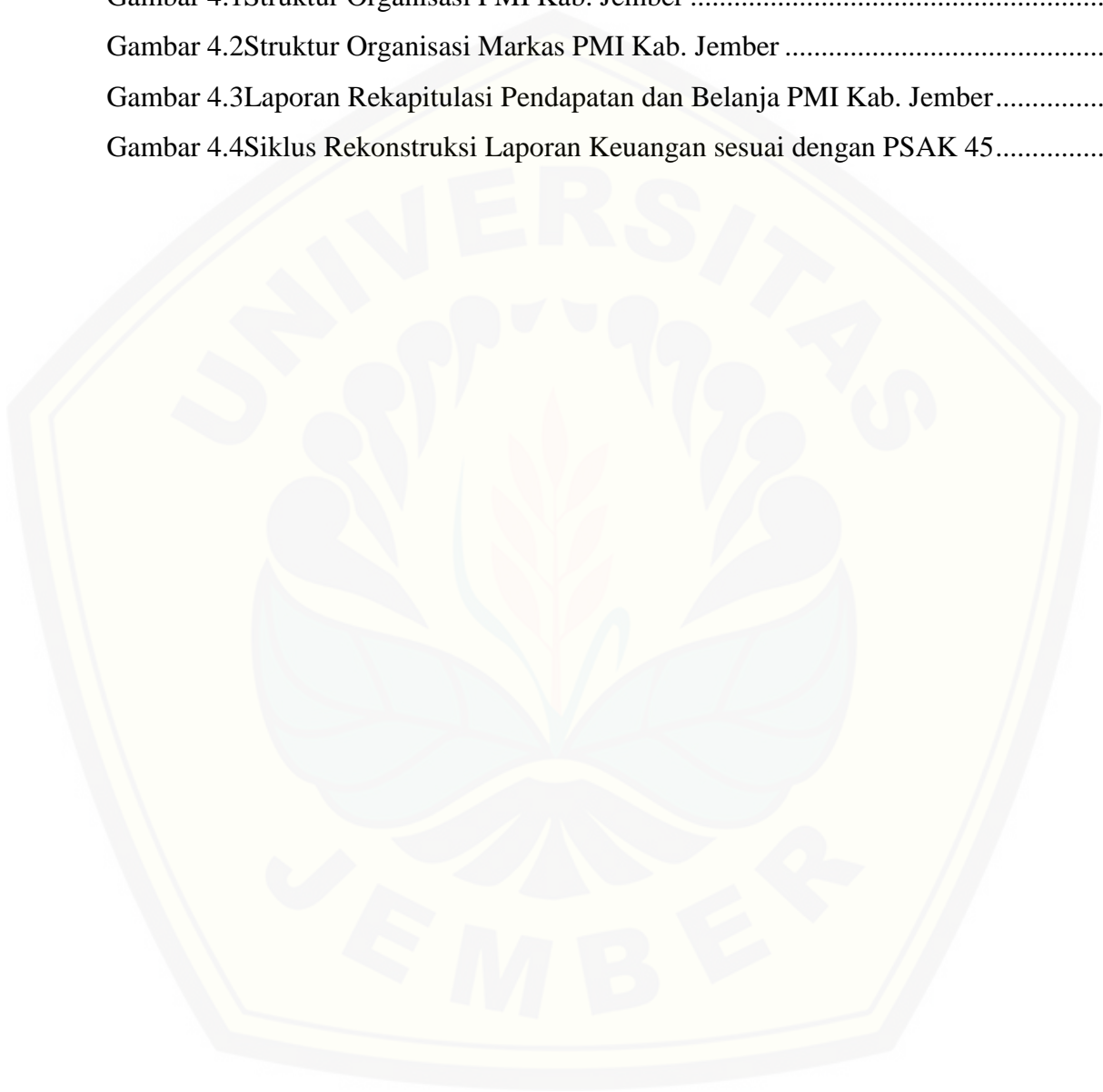
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Organisasi Bisnis dan Organisasi Nirlaba	6
Tabel 4.1 Saldo Kas PMI Kab. Jember	39
Tabel 4.2 Rekapitulasi Pendapatan PMI Kab. Jember	39
Tabel 4.3 Rekapitulasi Pengeluaran PMI Kab. Jember.....	39
Tabel 4.4 Daftar Kode Akun	41
Tabel 4.5 Rekonstruksi Laporan Aktivitas PMI Kab. Jember	46
Tabel 4.6 Rekonstruksi Laporan Arus Kas PMI Kab. Jember.....	48
Tabel 4.7 Rekonstruksi Laporan Posisi Keuangan PMI Kab. Jember	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1Skema Triangulasi Penelitian.....	26
Gambar 3.2Kerangka Pemecah Masalah	27
Gambar 4.1Struktur Organisasi PMI Kab. Jember	32
Gambar 4.2Struktur Organisasi Markas PMI Kab. Jember	33
Gambar 4.3Laporan Rekapitulasi Pendapatan dan Belanja PMI Kab. Jember.....	37
Gambar 4.4Siklus Rekonstruksi Laporan Keuangan sesuai dengan PSAK 45.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pertanyaan Wawancara.....	65
Lampiran 2. Hasil wawancara dengan staff keuangan PMI Kab. Jember	66
Lampiran 3. Hasil wawancara dengan Sub bag. keuangan PMI Kab. Jember.....	68
Lampiran 4. Rekapitulasi Pendapatan dan Belanja PMI Kab. Jember bulan Mei 2018.....	70
Lampiran 5. Perhitungan Aset Gedung dan Kendaraan.....	71
Lampiran 6. Perhitungan Peralatan	72
Lampiran 7. Perhitungan Beban Penyusutan Peralatan	73
Lampiran 8. Perhitungan Akumulasi Penyusutan Peralatan	74
Lampiran 9. Perhitungan Perlengkapan dan Beban Perlengkapan	75

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah suatu unit aktivitas yang terdiri dari beberapa individu yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Secara umum, organisasi didirikan dengan tujuan memperoleh laba (keuntungan) dan kelangsungan hidup yang berkesinambungan. Namun demikian, bukan berarti semua organisasi memiliki motif yang sama yaitu mencari laba sebesar-besarnya. Ada organisasi yang tidak berorientasi mencari keuntungan, yaitu organisasi nirlaba.

Secara harfiah, Organisasi nirlaba dapat diartikan sebagai organisasi yang menjalankan usahanya dengan tidak berorientasi mencari keuntungan. Pemberian pelayanan yang bersifat sosial kepada masyarakat adalah kegiatan operasional utama. Menurut Glaeser dan Shleifer (1998), pada organisasi nirlaba tidak mengenal keuntungan dan sebagai gantinya adalah hasil yang diperoleh dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan di lingkungan kerja. Organisasi nirlaba dapat berorientasi pada sektor publik maupun swasta. Dalam sektor swasta dapat dicontohkan seperti museum, perpustakaan, serikat-serikat dagang. Sedangkan organisasi nirlaba dalam sektor publik contohnya adalah pemerintah nasional, pemerintah regional, bahkan pemerintah lokal.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tentang pelaporan dijelaskan mengenai perbedaan organisasi bisnis dan organisasi nirlaba yaitu disebutkan bahwa “perbedaan utama dan mendasar dari organisasi bisnis dan nirlaba adalah terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya” (IAI 2009). Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari para anggotanya dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Dari sudut pandang penggunaan keuntungan, organisasi nirlaba menggunakan istilah “surplus” untuk mengakui adanya kelebihan kas masuk dibandingkan kas keluar.

Sedangkan organisasi bisnis membagi-bagikan keuntungannya kepada para pemilik misalnya dalam bentuk dividen.

Organisasi nirlaba tentu juga memiliki kewajiban dalam hal pertanggungjawaban pengelolaan, melalui penerbitan laporan keuangan sebagai suatu ukuran kinerja organisasi, seperti halnya dengan organisasi bisnis. Menurut Soetedjo, 2009:10 pelaporan keuangan adalah alat komunikasi informasi akuntansi antara manajemen dengan pihak luar, sebagai dasar untuk mengambil keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Baik langsung atau secara tidak langsung atas informasi yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan organisasi, dimana pihak-pihak yang berkepentingan seperti karyawan, investor, pemasok, kreditor, pelanggan, dan pemerintah (IAI 2009).

Sudah seharusnya penyusunan dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku umum, karena melihat betapa pentingnya peran laporan keuangan dalam suatu organisasi. Standarisasi pelaporan keuangan menjadi penting, agar ada kesamaan ukuran dalam menilai kelayakan suatu pelaporan keuangan. Bagi organisasi nirlaba berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan mengenai penyusunan laporan keuangan tentunya harus mendapat lebih banyak perhatian, mengingat sifat dan karakteristiknya yang cenderung lebih sederhana dibandingkan organisasi bisnis terutama dalam hal pencatatan transaksi keuangan.

Dalam menyikapi permasalahan ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai badan pengembang standar Akuntansi di Indonesia, menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (PSAK 45) pada tahun 1997. Standar ini disahkan pada 23 Desember 1997 dan berlaku secara efektif sejak 1 Januari 2000. Organisasi nirlaba di Indonesia yang memenuhi karakteristik sebagaimana telah diisyaratkan sebagai standar menjadikan PSAK 45 sebagai acuan sampai saat ini.

Di dalam PSAK 45 telah disebutkan dengan rinci aturan dan bentuk penyusunan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba pada umumnya, yang

terdiri dari: (1) penjelasan mengenai tujuan pembuatan laporan keuangan organisasi nirlaba, dan (2) penjelasan mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba yang meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas, serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan.

Berkaitan dengan isu mengenai pelaporan keuangan pada organisasi nirlaba di Indonesia, maka dilakukanlah penelitian pada sebuah organisasi perhimpunan nasional yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan, yaitu Palang Merah Indonesia (PMI) khususnya PMI di Kabupaten Jember. Palang Merah Indonesia (PMI) Kab Jember adalah lembaga sosial kemanusiaan yang netral dan mandiri, yang didirikan dengan tujuan untuk membantu meringankan penderitaan sesama manusia akibat bencana, baik bencana lama maupun bencana akibat ulah manusia, tanpa membedakan latar belakang korban yang ditolong. Organisasi ini berperan dalam membantu pemerintah di bidang sosial kemanusiaan, terutama tugas kepalangmerahan sebagaimana dipersyaratkan dalam ketentuan Konvensi-Konvensi Jenewa 1949 yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958.

Melihat betapa pentingnya peran Palang Merah Indonesia bagi kesejahteraan rakyat Indonesia, alangkah baiknya bila organisasi ini dapat dikelola dan dikembangkan lebih baik lagi salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah dalam hal administrasi pertanggungjawaban keuangan. Bukan berusaha mengkritisi dan mencari-cari kesalahan atau sistem pencatatan yang telah ada, namun lebih kepada tujuan pencapaian pertanggungjawaban yang lebih berkualitas. Karena bagaimanapun juga, baik organisasi nirlaba maupun organisasi bisnis sama-sama berada dalam 'pengawasan' pihak-pihak yang berkepentingan atas organisasi tersebut. Khusus untuk organisasi nirlaba, pelaporan keuangan akan memberikan informasi penting kepada para penggunanya dalam rangka pengambilan keputusan berkenaan dengan pengalokasian sumberdaya kepada organisasi oleh pihak-pihak berkepentingan tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian pada Palang Merah Indonesia (PMI) di Kabupaten Jember. Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan yang netral dan mandiri, yang didirikan dengan tujuan untuk membantu meringankan penderitaan sesama manusia akibat bencana, baik bencana lama maupun bencana akibat ulah manusia, tanpa membedakan latar belakang korban yang ditolong. Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember memberikan pelayanan donor darah kepada masyarakat yang membutuhkan. Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember juga merupakan salah satu organisasi nirlaba yang cukup besar, dimana organisasi nirlaba ini berpusat di Jakarta dan memiliki unit atau cabang di hampir setiap kota di Indonesia, khususnya di Jember.

Selama ini, Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember ini dalam pembuatan laporan keuangan hanya sebatas laporan keuangan sederhana yaitu laporan pendapatan dan pengeluaran saja. Dari data yang didapatkan, bahwa Palang Merah Indonesia Kabupaten Jember sudah diaudit pada tahun 2017, namun sampai saat ini Palang Merah Indonesia Kabupaten Jember masih belum menerapkan PSAK NO 45 dalam penyusunan laporan keuangannya. Sehingga peneliti melakukan penelitian di Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember mengenai penerapan PSAK 45 terhadap laporan keuangan PMI. Dengan demikian penelitian ini berjudul “Rekonstruksi Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Palang Merah Indonesia Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Studi Kasus pada Palang Merah Indonesia di Kabupaten Jember)”. Laporan keuangan Palang merah Indonesia Kabupaten Jember yang akan direkonstruksi oleh peneliti adalah laporan keuangan bulan Mei tahun 2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi tingkat kepatuhan organisasi Palang Merah Indonesia dalam menerapkan PSAK Nomor 45. Dengan menggunakan teknik pelaporan keuangan Palang Merah Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Akuntansi berkaitan dengan isu pelaporan keuangan organisasi nirlaba di Indonesia serta

menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam penyampaian informasi keuangannya.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Palang Merah Indonesia di Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana rekonstruksi laporan keuangan organisasi Palang Merah Indonesia berdasarkan PSAK No. 45?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui laporan keuangan pada Organisasi Palang Merah Indonesia Kab. Jember
- b. Untuk merekonstruksi laporan keuangan Organisasi Palang Merah Indonesia Kab. Jember berdasarkan PSAK No. 45

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi subyek penelitian, dalam hal ini Palang Merah Indonesia di Kabupaten Jember dapat memperoleh pengetahuan mengenai adanya standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba yaitu PSAK No. 45 serta bisa memanfaatkan hasil penelitian untuk memberikan informasi mengenai penyusunan laporan keuangan dengan pedoman PSAK 45.
- b. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang PSAK No. 45 dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau acuan bagi pihak lain untuk menambah pengetahuan, serta untuk keperluan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Pengertian Organisasi Sektor Publik (Nirlaba)

Menurut Nordiawan, Deddi (2006: 1) “Organisasi sektor publik merupakan sebuah entitas ekonomi yang memiliki keunikan tersendiri. Disebut sebagai entitas ekonomi karena memiliki sumber daya ekonomi yang tidak kecil, bahkan bisa dikatakan sangat besar. Organisasi sektor publik juga melakukan transaksi-transaksi ekonomi dan keuangan. Tetapi, berbeda dengan entitas ekonomi yang lain, khususnya perusahaan komersial yang mencari laba, sumber daya ekonomi sektor publik dikelola tidak untuk tujuan mencari laba (nirlaba).”

Organisasi sektor publik ini muncul dalam berbagai bentuk di masyarakat. Sebagian besar adalah merupakan organisasi pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Ada pula yang menjalankan aktivitasnya dalam berbagai bentuk yayasan mulai dari yayasan yang menyelenggarakan pendidikan, yayasan yang bergerak di bidang sosial sampai dengan yayasan-yayasan yang bidangnya sangat khusus seperti yayasan beasiswa. Termasuk juga organisasi sektor publik adalah lembaga keagamaan, LSM, partai politik, rumah sakit, dan sekolah.

Menurut Norwedian, Deddi (2006: 2), ciri-ciri organisasi sektor publik adalah sebagai berikut:

1. Dijalankan tidak untuk mencari keuntungan finansial.
2. Dimiliki secara kolektif oleh publik.
3. Kepemilikan atas sumber daya tidak digambarkan dalam bentuk saham yang diperjualbelikan.
4. Keputusan-keputusan yang terkait kebijakan maupun operasi didasarkan pada konsensus.

Lebih jauh, berdasarkan atas tujuan pendiriannya, organisasi dapat dibedakan menjadi organisasi bisnis dan organisasi nirlaba. Bersama-sama, kedua jenis organisasi ini telah memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Menurut Sabeni dan Gozali (1995:5-6), organisasi

nirlaba dan organisasi bisnis memiliki beberapa kesamaan, yaitu (1) merupakan bagian dari suatu sistem ekonomi yang sama dan menggunakan sumber daya yang sama pula untuk memenuhi tujuannya; (2) menggunakan sumber daya yang langka untuk menciptakan barang dan jasa; (3) memiliki proses manajemen keuangan yang sama; (4) sama-sama memerlukan analisis biaya dan pengendalian biaya guna mendapatkan bahwa sumber daya yang langka tersebut telah digunakan secara efisien dan efektif; dan (5) kedua jenis organisasi tersebut dapat menghasilkan produk yang sama, seperti pemerintah maupun perusahaan komersial yang keduanya dapat mengelola sistem transportasi, sanitasi, listrik, dan sebagainya.

Di sisi lain dalam beberapa hal terdapat perbedaan mendasar antara organisasi bisnis dan organisasi nirlaba. Seperti ditampilkan pada tabel 2.1. Gross, Jr and William dalam Darmasari (2005:15) menjabarkan secara ringkas perbedaan-perbedaan tersebut.

Tabel 2.1 Perbedaan Organisasi Bisnis dan Organisasi Nirlaba

Hal Perbedaan	Organisasi Bisnis	Organisasi Nirlaba
Tujuan Organisasi	Menentukan laba bersih dan untuk mendapatkan laba per lembar saham yang setinggi-tingginya.	Menghimpun dana dan menggunakannya untuk masyarakat secara keseluruhan
Sumber Dana	Perseorangan atau sekelompok orang yang berbentuk sejumlah modal yang disetor untuk memperoleh pendapatan	Berbagai sumber yang digunakan untuk berbagai macam tujuan tanpa adanya penekanan pada penentuan laba
Peraturan dan Pengendalian Barang dan jasa	Barang dan jasa ditawarkan kepada konsumen umum, dan barang dan jasa	Menyediakan barang dan jasa yang tidak ada harga pasarnya dan ini

	tersebut akan ditarik kembali apabila tidak menguntungkan lagi	dapat digunakan sebagai pengukur kepuasan konsumen karena barang dan jasa tersebut bersifat unik
--	--	--

Di tengah perbedaan-perbedaan yang dimiliki, organisasi bisnis dan organisasi nirlaba, bersama-sama dengan elemen pemerintah dan masyarakat, merupakan media yang seharusnya dapat saling bersinergi guna menyongsong pembangunan di Indonesia (Gunawan, dkk, 2005). Keduanya adalah sebuah bagian yang terkait kuat dan saling mempengaruhi dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

2.1.2 Sistem Akuntansi Organisasi Nirlaba

Sistem akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Sistem akuntansi ini berhubungan dengan waktu/kapan pengukuran dilakukan dan, pada umumnya, bisa dipilah menjadi sistem akuntansi tersebut, banyak variasi atau modifikasi dari keduanya, yaitu modifikasi dari akuntansi berbasis kas dan modifikasi dari akuntansi berbasis akrual. Jadi, basis akuntansi adalah:

1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis of accounting*)
2. Modifikasi dari akuntansi berbasis kas (*modified cash basis of accounting*)
3. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis of accounting*)
4. Modifikasi dari akuntansi berbasis akrual (*modified accrual basis of accounting*)

2.1.3 Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Nirlaba

Nordiawan , Deddi (2006: 13) menyebutkan tujuan dan fungsi laporan keuangan sektor publik sebagai berikut:

1. Kepatuhan dan pengelolaan (*Compliance and Stewardship*)

Laporan keuangan digunakan untuk memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan dan pihak otoritas penguasa bahwa pengelolaan sumber daya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan lain yang telah ditetapkan.

2. Akuntabilitas dan Pelaporan Retrospektif (*Accountability and Restropective Reporting*)

Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Laporan keuangan digunakan untuk mengamati tren akan kurun waktu, pencapaian atas tujuan yang telah ditetapkan dan membandingkan dengan kinerja organisasi lain yang sejenis jika ada. Laporan keuangan juga memungkinkan pihak luar untuk memperoleh informasi biaya atas barang dan jasa yang diterima, serta memungkinkan bagi mereka untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi.

3. Perencanaan dan Informasi Otorisasi (*Planning and Authorization Information*)

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi pendukung mengenai otorisasi penggunaan dana.

4. Kelangsungan Organisasi (*Viability*)

Laporan keuangan berfungsi untuk membantu pengguna dalam menentukan apakah suatu organisasi atau unit kerja dapat meneruskan menyediakan barang dan jasa (pelayanan) di masa yang akan datang.

5. Hubungan Masyarakat (*Public Relation*)

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan kesempatan kepada organisasi untuk mengemukakan pernyataan atas prestasi yang telah dicapai kepada pengguna yang dipengaruhi karyawan dan masyarakat. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi dengan publik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Financial Accounting Standards Board-FASB (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) Amerika Serikat juga turut menjelaskan tujuan dari laporan keuangan

organisasi nirlaba. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 4: *Objectives of Financial Reporting by Nonbusiness Organizations*, tujuan laporan keuangan dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan organisasi nonbisnis hendaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pengguna dan calon pengguna lainnya dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi
2. Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pengguna dan calon pengguna lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi nonbisnis serta kemampuannya untuk melanjutkan memberi pelayanan tersebut.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pengguna dan calon pengguna lainnya dalam menilai kinerja manajer organisasi nonbisnis atas pelaksanaantanggung jawab pengelolaan serta aspek kinerja lainnya.
4. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomu, kewajiban, kekayaan bersih organisasi, pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya dan kepentingan sumber daya tersebut.
5. Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama satu periode. Pengukuran secara periodik atas perubahan jumlah dan keadaan/kondisi sumber kekayaan bersih organisasi secara bersama-sama yang dapat menunjukkan informasi yang berguna untuk menilai kinerja.
6. Memberikan informasi mengenai bagaimana organisasi memperoleh dan membelanjakan kas atau sumber daya kas, mengenai utang dan pembayaran kembali utang, dan mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi likuiditas organisasi.
7. Memberikan penjelasan dari intersepsi untuk membantu pengguna dalam memahami informasi keuangan yang diberikan.

2.1.4 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Pelaporan keuangan menurut Yadiati (2007) adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung

maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earning*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup. Penambahan dan penggabungan dengan informasi lain dalam pelaporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi lebih kepada pembaca laporan agar mendapatkan gambaran tentang badan yang bersangkutan.

Pelaporan keuangan badan usaha terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan atau yang biasa disingkat CALK. Empat jenis laporan ini memiliki fungsinya masing-masing dan saling terkait satu sama lain, sehingga penting untuk membaca keseluruhan. Untuk pihak eksternal hal ini akan memberikan gambaran berupa kegiatan operasi suatu badan, untuk investor laporan keuangan memberikan gambaran sehat atau tidaknya suatu badan usaha untuk selanjutnya memutuskan untuk berinvestasi ataupun tidak. Manfaat yang akan diperoleh pihak pengelola adalah berupa evaluasi kinerja dan perbaikan kinerja maupun penentuan capaian masa depan yang ingin diperoleh. Dan masih banyak lagi manfaat laporan keuangan untuk pihak internal maupun eksternal.

2.1.5 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK 45

Organisasi nirlaba terdiri atas entitas pemerintahan dan entitas non-pemerintahan. Organisasi nirlaba dipandang amat berbeda dengan organisasi bisnis oleh pelanggan, donatur, sukarelawan, pemerintah, anggota organisasi, dan karyawan organisasi nirlaba. Pada umumnya organisasi nirlaba non-pemerintahan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 dalam penyusunan laporan keuangan.

Standar akuntansi keuangan adalah himpunan, prinsip, prosedur, metode, dan teknik. Akuntansi yang mengatur penyusunan laporan keuangan, khususnya yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan, seperti kreditur dan sebagainya. Standar akuntansi keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, prestasi dan kegiatan perusahaan, informasi

yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim diharapkan mempunyai sifat jelas, konsisten, terpercaya, dan dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya. Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang harus disajikan dalam laporan keuangan organisasi nirlaba.

a. Tujuan

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

b. Ruang Lingkup

Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- (a) Sumber daya entitas nirlaba bersal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan
- (b) Menghasilkan barang/ jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
- (c) Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitasnirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Pernyataan ini dapat diteraokan pada lembaga pemerintahan dan unit sejenis lain sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku. Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas pada umumnya. (IAI, 2011:45.2)

Pernyataan ini merupakan informasi dasar tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba. Pengaturan yang tidak diatur dalam pernyataan ini mengacu pada SAK, atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan (IAI, 2011:45.2).

c. Definisi

Berdasarkan PSAK No. 45, berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini:

1. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.
2. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak menmgharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
3. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
4. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

d. Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang

menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

- a. Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut;
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya
Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:
 - a. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba;
 - b. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto;
 - c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya;
 - d. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya;
 - e. Usaha jasa entitas nirlaba.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi ini dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan, dan;
- likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, serta kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan, dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

(a) Kalsifikasi Aset dan Liabilitas

Laporan posisis keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti

1. Kas dan setara kas;
2. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerimaan jasa lainnya;
3. Persediaan;
4. Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka;
5. Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang;
6. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa;

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak menmgharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo;
2. Mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang;
3. Mengungkapkan informasi mengenai likuditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan

(b) Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber saya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

1. Aset bersih tidak terikat. Aset bersih jenis ini umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akte pendirian, serta dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi.
2. Aset bersih terikat temporer. Pembatasan ini bisa berupa pembatasan waktu maupun penggunaan, ataupun keduanya. Contoh pembatasan temporer ini bisa berlaku terhadap (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, (2) investasi untuk jangka waktu tertentu, (3) penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau (4) pemerolehan aset tetap. Informasi mengenai jenis pembatasan ini dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih terikat temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Aset bersih terikat permanen. Pembatasan ini bisa dilakukan terhadap (1) aset seperti tanah atau karya seni yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau (2) aset yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen. Kedua jenis pembatasan ini dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Perubahan aset bersih dalam laporan aktivitas biasanya melibatkan 4 jenis transaksi, yaitu (1) pendapatan, (2) beban, (3) *gains and losses*, dan (4) reklasifikasi aset bersih. Seluruh perubahan aset bersih ini nantinya akan tercermin pada nilai akhir aset bersih yang disajikan

dalam laporan posisi keuangan. Adapun informasi dalam laporan ini dapat membantu para *stakeholders* untuk:

1. mengevaluasi kinerja organisasi nirlaba dalam suatu periode,
2. menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan
3. menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama satu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam satu periode.

(a) Perubahan Kelompok Aset Neto

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto dikelompokkan sebagaimana diatur di paragraf 24-25 (IAI, 2015:45.5).

(b) Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber data yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.

Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian, dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam alporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain. Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP.

Laporan ktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Mislanya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

(c) Informasi Pemberian Jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajin klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, gaji, sewa, listrik, bunga, dan penyusutan.

Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, pelanggan, anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemerian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain prgram pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencairan dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum

meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lain, serta semua aktivitas manajemen dan administratif kecuali program pemberian jasa atau pencairan dana. Aktivitas pencairan dana meliputi publikasi dan kampanye pencairan dana; pengadaan daftar alamat pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali; pelaksanaan acara khusus pencairan dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lain; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencairan dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencairan anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Adapun klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan arus kas organisasi nirlaba, sama dengan yang ada pada organisasi bisnis, yaitu: arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Metode penyusunan laporan arus kas pun bisa menggunakan metode langsung (*direct method*) maupun metode tidak langsung (*indirect method*).

Arus kas dari aktivitas operasi umumnya berasal dari pendapatan jasa, sumbangan, dan dari perubahan atas aset lancar dan kewajiban lancar yang berdampak pada kas. Sementara itu, arus kas dari aktivitas investasi biasanya mencatat dampak perubahan aset tetap terhadap kas, misal karena pembelian peralatan, penjualan tanah, dsb. Lebih lanjut, arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang; penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*), atau dari hasil investasi yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Sementara itu, ada kalanya organisasi nirlaba melakukan transaksi yang mengakibatkan perubahan pada komponen posisi keuangan, namun perubahan

tersebut tidak mengakibatkan kas. Misalnya, adanya pembelian kendaraan operasional dengan utang, sumbangan berupa bangunan atau aset investasi lainnya. Transaksi sejenis ini (yang tidak mengakibatkan adanya perubahan kas) harus diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah penjelasan yang dilampirkan bersama-sama dengan laporan keuangan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan neraca, perhitungan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan posisi keuangan.

Biasanya Catatan atas Laporan Keuangan memuat hal-hal berikut (Widodo dan Kustiawan, 2001):

- 1) Informasi umum mengenai lembaga
- 2) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan
- 3) Penjelasan dari setiap akun yang dianggap memerlukan rincian lebih lanjut
- 4) Informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 5) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- 6) Informasi lain yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya pada tahun 2015 menjelaskan bahwa entitas nirlaba yaitu Kantor Sinode GMIM belum menerapkan PSAK No. 45 dalam menyusun laporan keuangannya. Kantor Sinode GMIM hanya menerbitkan laporan keuangan berupa laporan realisasi anggaran belanja dan pendapatan 2 kali dalam satu tahun dan dipertanggungjawabkan pada sidang majelis Sinode GMIM. Laporan realisasi anggaran belanja dan pendapatan tersebut disusun mengacu pada tata gereja Sinode GMIM.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan pada tahun 2017 pada entitas nirlaba yaitu Geeja menunjukkan bahwa Jemaat GMIST Pniel Biau menyusun laporan keuangan sesuai dengan Tata Dasar dan Peraturan Gereja, hal ini berarti Jemaat GMIST Pniel Biau belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan nirlaba yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45. Laporan keuangan yang diterbitkan untuk setiap Jemaat berupa anggaran pendapatan dan belanja dan laporan Laporan Realisasi Anggaran. Jemaat GMIST Pniel Biau tidak menyajikan laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Moleong, 2005: 6). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar dan bukan angka-angka.

Ada lima macam studi yang biasa digunakan oleh para peneliti di dalam riset kualitatif, yaitu fenomenologi, *grounded theory*, *ethnography*, *biography*, dan studi kasus sebagaimana yang telah disampaikan Creswell (dalam Resha, 2014:32). Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus. Indriantoro (2011) menjelaskan bahwa metode studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan Moleong (2011) berpendapat bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada suatu objek sebagai suatu kasus. Oleh karena itulah metode studi kasus dipilih sebagai metode riset di dalam penelitian ini, karena studi kasus merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik dan problem yang diangkat di dalam penelitian ini yakni mengenai kerangka pelaporan keuangan pada Palang Merah Indonesia (PMI) di Kabupaten Jember.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di organisasi yang berorientasi nirlaba, yaitu Organisasi Palang Merang Indonesia Kabupaten Jember yang beralamat di Jl. Jawa No 57 Jember.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo, data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara) (Indriantoro dan Supomo, 2011 : 146-147). Maka dari itu, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu opini dan pemahaman pihak Organisasi Palang Merah Indonesia Kab. Jember tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan PSAK No. 45. Rekonstruksi pelaporan keuangan yang diterapkan nantinya dapat sesuai dengan PSAK No. 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena data-data tersebut sudah tersedia, misalnya pada perpustakaan, perusahaan, badan pusat statistik, organisasi, dan kantor-kantor pemerintah. Data sekunder dapat digunakan sebagai pemahaman masalah, penjelasan masalah, formulasi alternatif-alternatif penyelesaian yang layak, dan solusi masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah laporan keuangan Palang Merah Indonesia, buku dan literatur yang mendukung serta dokumen-dokumen yang terkait dengan Organisasi Palang Merah Indonesia, bukti transaksi keuangan dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan aktivitas akuntansi Organisasi Palang Merah Indonesia Kab. Jember.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survey Pendahuluan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan survey pendahuluan untuk mengetahui gambaran umum tentang profil Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember dan melakukan wawancara kepada pihak staf bagian keuangan PMI Kabupaten Jember untuk mengetahui tentang gambaran umum bentuk laporan keuangan yang dibuat oleh PMI Kabupaten Jember.

2. Survey Lapangan

a. Wawancara

Menurut Indriantoro dan Supomo, (2011:153), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode *survey* yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Tujuan dari dilakukannya wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain sebagaimana disampaikan Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2011).

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung semi terstruktur, tidak terjadwal, dan tidak dilakukan sedemikian rupa sehingga dalam memberikan informasi, para informan tidak cenderung mengolah atau mempersiapkan informasi tersebut terlebih dahulu, serta dapat memberikan penjelasan apa adanya. Pertanyaan yang diajukan nantinya sangat bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada informan yaitu Sub.Bid. Keuangan dan Staf Sub. Bid. Keuangan Palang Merah Indonesia Kab. Jember.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan menangkap fenomena yang muncul di dalam objek penelitian mengenai bagaimana sistem operasional Palang Merah Indonesia Kab Jember, struktur organisasi PMI Kab Jember, aktivitas bisnis yang dilakukan, dan transaksi keuangan terkait aset yang diterapkannya yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merekonstruksi pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK NO 45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2011:144). Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui bentuk penyusunan laporan keuangan dan catatan-catatan tertulis lainnya pada lembaga tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Data ini diperoleh dari Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember. Setelah data-data diperoleh maka selanjutnya akan dioalh kemudian dilakukan analisa. Analisis data kualitatif menurut Moleong (2004) merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengorganisasikan harta, kemudian memilih data-data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, sehingga peneliti dapat menemukan hal-hal yang penting, dan menyimpulkan sehingga dapat disampaikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisa tentang permasalahan yang dihadapi oleh objek penelitian kemudian dibandingkan dengan standart yang ada pada saat ini selanjutnya dideskripsikan bagaimana laporan keuangan di Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember kaitannya dengan bagaimana laporan keuangan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember berdasarkan PSAK 45 (Revisi 2011) yang meliputi analisa terhadap pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan pelaporannya.

Analisa data dimulai dengan mengumpulkan data primer yang diperoleh dengan metode wawancara terhadap pihak yang terkait kemudian dikembangkan dari analisa berdasarkan data sekunder yang berupa laporan keuangan. Langkah-langkah analisa data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Peneliti mencatat semua hasil wawancara secara objektif sesuai hasil wawancara di lapangan.
2. Melakukan uji keabsahan. Peneliti menggunakan salah satu jenis triangulasi, yaitu triangulasi dengan sumber.
3. Mendeskripsikan laporan keuangan yang dibuat Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember.
4. Merekonstruksi laporan keuangan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember sesuai dengan PSAK 45.
5. Penarikan kesimpulan dan memberikan saran.

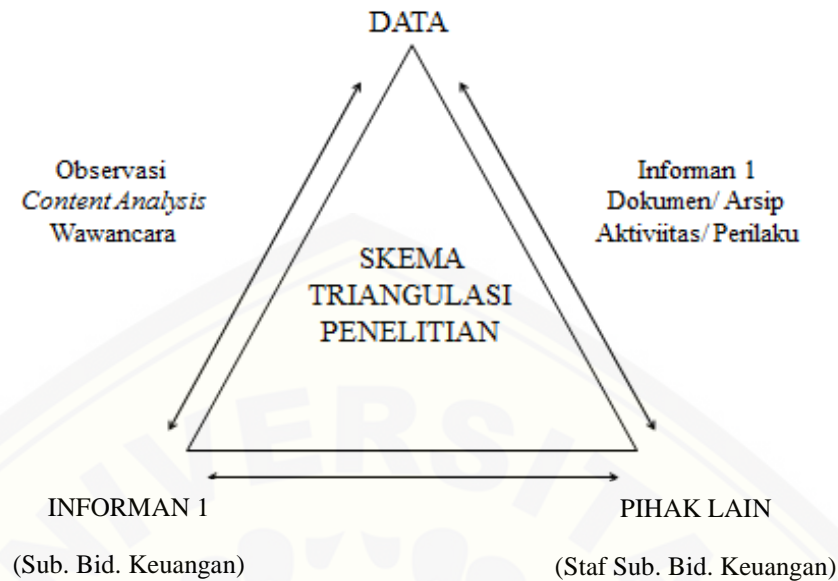
3.6 Keabsahan Data dan Kejegan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Yin (2003) mengajukan empat kriteria keabsahan dan kejegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif.

a. Keabsahan Konstruk (*Construct Validity*)

Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton dalam Sulistiany (1999) ada 4 macam keabsahan konstruk, namun dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi atau biasa juga disebut dengan sumber data sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan.

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda seperti dalam penelitian melakukan wawancara dengan bendahara umum sebagai informan 1 dan pihak lain seperti pembina dan pengawas yayasan agar dapat dibandingkan dan dapat diketahui kesamaan dan perbedaan yang pasti.



Gambar 3.1 Skema Triangulasi Penelitian

b. Keabsahan Internal (Internal Validity)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

c. Keabsahan Eksternal (Eksternal Validity)

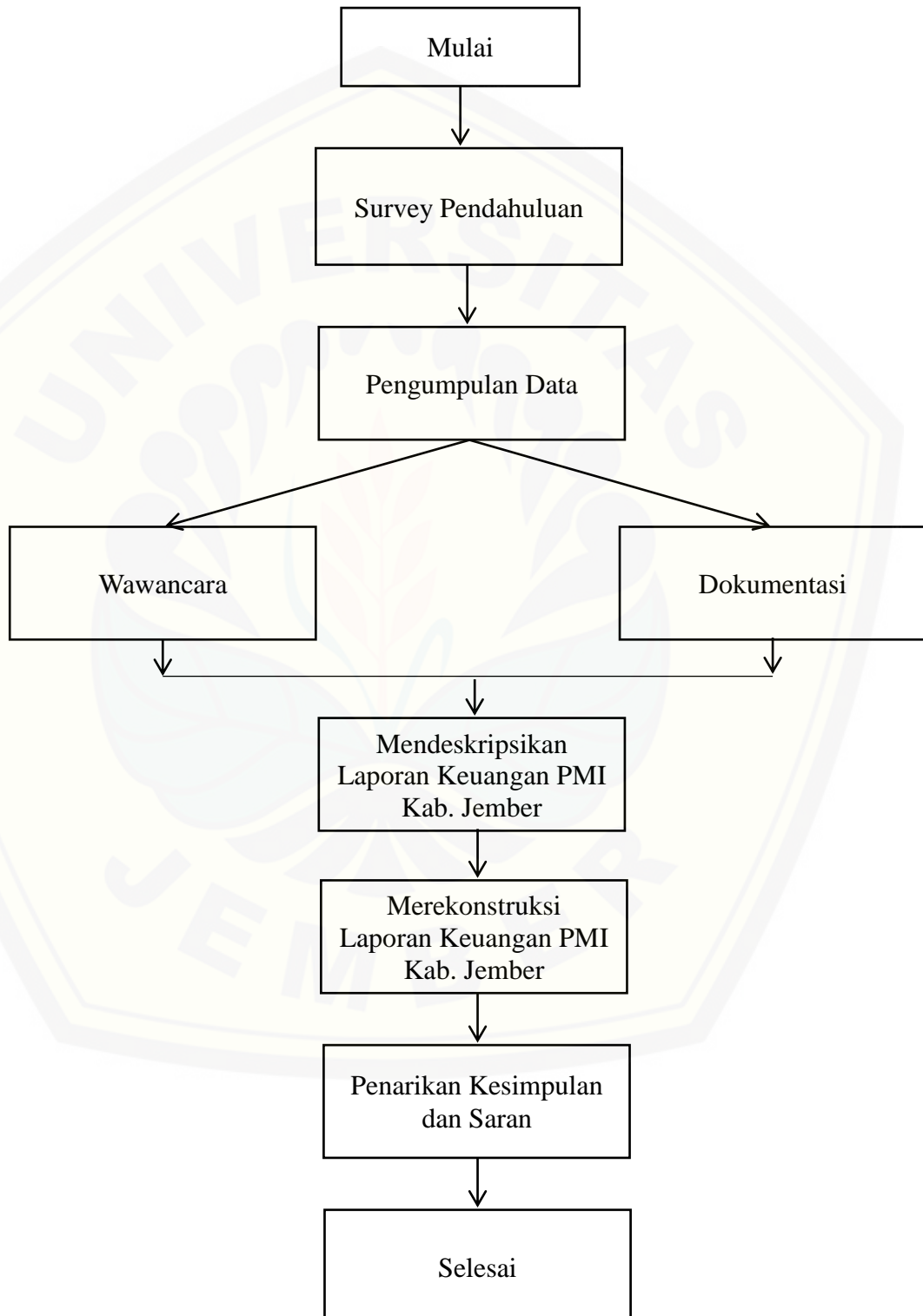
Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

d. Keajegan (Rebalilitas)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama sekali lagi.

Gambar 3.2 Kerangka Pemecah Masalah

Kerangka pemecah masalah untuk penelitian ini yaitu:



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu:

1. Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember dalam penyampaian laporan keuangannya berupa laporan keuangan yang sederhana yaitu laporan penerimaan, pengeluaran, dan rekapitulasi akhir, sedangkan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember merupakan salah satu organisasi nirlaba yang harus membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 berupa empat laporan keuangan yang meliputi laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Hasil dari rekonstruksi mengenai laporan keuangan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember yaitu meliputi laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan dengan dilengkapi penggolongan berdasarkan sifat sumber dana yang diterima.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian yaitu dalam hal aset tetap dan peralatan atau data inventaris tidak dimiliki oleh Palang Merah Indonesia Kabupaten Jember. PMI Kabupaten Jember tidak mencantumkan semua aset tetap dan peralatan dalam daftar inventaris dikarenakan semua aset tetap dan peralatan tidak dinilai dengan uang atau tidak dinominalkan dan PMI Kabupaten tidak memiliki catatan mengenai data inventaris. Sehingga peneliti disini tidak mencantumkan aset tetap dan peralatan dalam rekonstruksi laporan keuangan yang telah dibuat.

5.3 Saran

Saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun laporan keuangan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember:

Perlu dilakukan perbaikan mengenai data inventaris aset tetap dan peralatan yang dimiliki oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember dengan melakukan pencatatan secara berkala dengan mencantumkan harga perolehan guna memudahkan dalam perhitungan aset tetap dan peralatan yang dimiliki oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember.



DAFTAR PUSTAKA

Creswell, 2014. *Macam Studi Penelitian Kualitatif*. Resha, 2014:3.

Erawati, Nurdiana, 2015. Skripsi. *Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember

Financial Accounting Standards Board-FASB. *Tujuan Laporan Keuangan. Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)No. 4:Objectives of Financial Reporting by Nonbusiness Organization*

Glaeser dan Shleifer, 1998. *Pengertian Organisasi Nirlaba*

Gross, Jr and William, 2005. *Perbedaan Organisasi Bisnis dan Organisasi Nirlaba*. Darmasari

Hasuna, 2015. Skripsi. *Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Islam menurut PSAK 45 Studi kasus pada Ypis Raudlatul Thalabah di Kabupaten Kediri*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember

Husnia, 2015. Jurnal. *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Assalbiyah)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember

Ignasius, Rian, 2015. Jurnal. *Analisis Penerapan Psak No 45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode GMIM*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*

Indriantoro, 2011. *Pengertian Metode Studi Kasus*. Metodologi Penelitian Bisnis. BPFE- Yogyakarta.

Indriantoro dan Supomo, 2011. *Pengertian Data Primer*. Metodologi Penelitian Bisnis. BPFE- Yogyakarta.

Indriantoro dan Supomo, 2011. *Pengertian Wawancara*. Metodologi Penelitian Bisnis. BPFE- Yogyakarta.

Miles dan Huberman, 2010. *Tahap-Tahap Analisis Data Kualitatif*. Sugiyono (2010: 091)

Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:CV. Rermaja Rosdakarya

Moleong, 2011. *Pengertian Penelitian Studi Kasus*. Bandung:CV. Rermaja Rosdakarya

Moleong, 2011. *Tujuan dari Wawancara*. Bandung:CV. Rermaja Rosdakarya

Nordiawan, Deddi, 2006:1. *Pengertian Organisasi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Norwedian, Deddi, 2006:2. *Ciri-Ciri Organisasi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Nordiawan , Deddi, 2006: 13. *Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Patton dalam Sulistiany, 1999. *Macam-Macam Keabsahan Kosntruk (Triangulasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sabeni dan Gozali, 1995. *Persamaan Organisasi Bisnis dan Organisasi Nirlaba*. Yogyakarta: BPFE

Sanusi, 2011:144. *Pengertian Dokumentasi*. Jakarta: Salemba Empat

Soetedjo, 2009. *Pengertian Pelaporan Keuangan*. Surabaya: Airlangga University Press

www.pmikabjember.com(diakses pada tanggal 9 November 2018 pukul 18.30)

Yadiati, 2007. *Pengertian Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Prenada Media Grup

Yin, 2003. *Empat Kriteria Keabsahan dan Keajegan*. Jakarta: Raja Grafindo



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pertanyaan Wawancara

Adapun gambaran umum pertanyaan yang akan dilakukan (diajukan) dalam proses wawancara yaitu:

1. Bagaimana sejarah Palang Merah Indonesia Kab. Jember?
2. Bagaimana struktur organisasi Palang Merah Indonesia Kab. Jember?
3. Bagaimana bentuk laporan keuangan yang dibuat oleh Palang Merah Indonesia Kab. Jember?
4. Bagaimana bentuk pencatatan keuangan Palang Merah Indonesia Kab. Jember?
5. Apakah di Palang Merah Indonesia Kab. Jember ada pengelompokkan dana seperti dana terikat dan tidak terikat?
6. Bagaimana pertanggungjawaban yang laporan keuangan yang telah dibuat oleh bendahara Palang Merah Indonesia Kab. Jember?
7. Apakah ada pencatatan tentang utang atau piutang?
8. Apakah ada pencatatan aset yang dimiliki oleh Palang Merah Indonesia Kab. Jember?
9. Apakah Palang Merah Indonesia Kab. Jember mengetahui bahwa harus membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45?
10. Berasal dari mana saja dana di Palang Merah Indonesia Kab. Jember?

Lampiran 2

Nama Informan : Mitha (Staf Bid. Keuangan)

Jam : 09.00 - selesai

Hari/ Tanggal : Jumat 12 Oktober 2018

Tempat : Ruang Bendahara PMI Kab. Jember

Hasil wawancara dengan staf keuangan Palang Merah Indonesia (PMI) Kab. Jember

1. Bagaimana sejarah Palang Merah Indonesia Kab. Jember?

“Untuk sejarah PMI Jember sendiri, bisa lihat di website kami karena di website itu penjelasannya lebih lengkap mengenai sejarah PMI Jember, emailnya www.pmikabjember.com.”

2. Bagaimana struktur organisasi di Palang Merah Indonesia Kab. Jember?

“Struktur organisasi PMI Jember juga bisa di lihat di website lebih lengkapnya.”

3. Bagaimana bentuk laporan keuangan yang dibuat oleh Palang Merah Indonesia Kab. Jember?

“Laporan keuangan yang kami buat sebatas laporan penerimaan, pengeluaran dan rekapitulasi saja.”

4. Bagaimana bentuk pencatatan keuangan di Palang Merah Indonesia Kab. Jember?

“Untuk pencatatan laporan keuangan sendiri sangat sederhana. Palang Merah Indonesia Kab. Jember hanya menggunakan excel dalam pencatatannya dan setiap harinya jika ada transaksi ya langsung dicatat.”

5. Apakah ada pengelompokkan dana seperti dana terikat atau dana tidak terikat?

“Untuk saat ini tidak ada pengelompokkan dana seperti itu.”

6. Bagaimana pertanggungjawaban laporan keuangan yang telah dibuat oleh Palang Merah Indonesia Kab. Jember?

“Pertanggungjawaban laporan keuangan ini dilaporkan saat musyawarah kerja setia tahunnya serta evaluasi program yang akan datang.”



Lampiran 3

Nama Informan : Ma'rifatuh Zuhli (Sub. Bidang Keuangan)

Jam : 11.00 wib - selesai

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2018

Tempat : Ruang Bendahara PMI Kab. Jember

Hasil wawancara dengan Bendahara Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jember

1. Bagaimana bentuk laporan keuangan yang dibuat oleh Palang Merah Indonesia Kab. Jember?

“Untuk bentuk laporan keuangan yang kami buat sebatas laporan pendapatan dan pengeluaran yang kemudian direkapitulasi, dimana rekapitulasi tersebut dilaporkan setiap bulan, setiap 3 bulan (triwulan), setiap 6 bulan (semester), dan setiap akhir tahun.”

2. Bagaimana bentuk pencatatan laporan keuangan di Palang Merah Indonesia Kab. Jember?

“Pencatatan laporan keuangan kami menggunakan excel. Memulai pencatatannya dari transaksi pengeluaran dulu (jurnal transaksi) yang dicatat setiap harinya kemudian dikelompokkan menjadi akun diberi nomor akun sesuai dengan akunnnya, kemudian setelah itu di posting buku besar sesuai dengan nomor akun yang ada, lalu laporan pendapatan dan rekapitulasi.”

3. Bagaimana pertanggungjawaban laporan keuangan yang telah dibuat?

“Untuk ini di setiap tahun ada yang namanya musyawarah kerja. Musyawarah kerja itu isinya adalah pertanggungjawaban pengurus kepada PMI ranting, kemudian evaluasi juga termasuk keuangannya, jadi disitu ada pertanggungjawaban kemudian ada program tahun yang akan datang, jadi pada saat musyawarah kerja itu dibicarakan apakah programnya disetujui atau tidak, ada perubahan atau tidak. Jadi patokan atau titik awalnya dalam

tahun anggaran itu adalah program yang sudah disepakati dalam musyawarah kerja.”

4. Apakah ada pencatatan mengenai utang atau piutang?

“Di PMI Kab. Jember sendiri tidak ada pencatatan mengenai utang ataupun piutang.”

5. Apakah ada pencatatan aset yang dimiliki oleh Palang Merah Indonesia Kab. Jember?

“Sebenarnya dulu ada di bagian inventaris pusat bukan disini dan itupun tidak dinominalkan atau tidak dinilai dengan uang. Namun untuk saat ini PMI Kab. Jember belum memiliki pencatatan mengenai data inventaris yang dimaksud, karena PMI Kab. Jember saat ini baru akan memulai menggabungkan pencatatan data inventaris beserta harga perolehan dan penyusutannya dari beberapa unit-unit PMI Kab. Jember.”

6. Apakah ada pengelompokkan dana seperti dana terikat dan tidak terikat?

“Sebenarnya kami tidak mengelompokkan, namun ada dana tidak terikat seperti yang dimaksud yaitu seperti usaha yang tidak mengikat, atau dana-dana yang tidak terduga yaitu seperti dana untuk palu atau lombok kemarin.”

7. Apakah Palang Merah Indonesia Kab. Jember mengetahui bahwa harus membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45?

“Iya tahu, namun untuk saat ini kami belum membuatnya karena laporan keuangan yang selama ini kami buat berpacu pada laporan keuangan pusat.”

8. Berasal dari mana saja pendapatan yang diperoleh di Palang Merah Indonesia Kab. Jember?

“Pendapatan di Palang Merah Indonesia Kab. Jember saat ini murni dari pendapatan UDD (Unit Donor Darah) yang paling banyak, sedangkan pendapatan lain juga diperoleh dari PPGD (klinik PMI), Usaha yang tidak mengikat seperti penyewaan mobil ambulance, dan lainnya.”

Lampiran 4

Rekapitulasi Pendapatan dan Belanja PMI Kab. Jember Mei 2018

REKAPITULASI RENCANA DAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA PMI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018								
PMI KABUPATEN JEMBER								
NO.	URAIAN	RENCANA TAHUN 2017	REALISASI TAHUN 2018	NO.	URAIAN	RENCANA 2017	TAHUN 2017	REALISASI TAHUN 2018
01	Sisa Kas tahun lalu	Rp 68.439.448,11	Rp 296.279.747,97	I.	BELANJA RUTIN			
02	Hasil Bulan Dana	Rp 200.000.000,00	Rp -	01.	Belanja pegawai		Rp 600.286.400,00	Rp 72.603.499,00
03	Iuran Anggota/Donatur	Rp -	Rp -	02.	Belanja Barang & Jasa		Rp 42.769.500,00	Rp 2.357.281,00
04	Subsidi Pemda	Rp 1.350.000.000,00	Rp -	03.	Belanja Pemeliharaan		Rp 62.500.000,00	Rp 6.134.300,00
05	Bunga Bank(Deposito/Bank)	Rp 200.000,00	Rp 74.705,75	04	Belanja Perjalanan Dinas		Rp 30.000.000,00	Rp 10.572.000,00
06	Sumbangan Lewat Malam Amal	Rp -	Rp -					
07	Usaha lain yg sah tidak mengikat	Rp 20.000.000,00	Rp 4.000.000,00	II.	BELANJA OPERASIONAL			
08	Kontribusi BP/PPGD/dll	Rp 5.000.000,00	Rp 905.000,00	A	Bidang Administrasi			
09	Kontribusi UDD PMI	Rp 500.000.000,00	Rp 145.484.000,00	01.	Pembinaan/Pengembangan Organisasi		Rp 331.611.500,00	Rp 13.838.500,00
10	Kontribusi Jamsostek	Rp -	Rp 1.074.441,00	02.	Penamb./Pengad. Sarana Markas		Rp 855.100.000,00	Rp 2.950.000,00
11	Tiupan dana untuk bangunan ged. UDD	Rp -	Rp 445.231.481,65					
12	Kekurangan Dana	Rp 194.746.951,89	Rp -	B	Bidang Pelayanan			
				01.	Bant. Korb. BA/Logistik/Kesiapsiagaan		Rp 98.602.500,00	Rp -
				02.	Kegiatan PMR/KSR/SDM		Rp 211.576.500,00	Rp -
				03.	Yankessosmas		Rp 106.000.000,00	Rp 5.760.560,00
				04.	Biaya Lain - Lain		Rp -	Rp 576.911.681,65
				05.	Pengeluaran untuk SWBD			Rp 691.127.821,65
				IV.	UNIT CADANGAN MARKAS			
					Dana Cadangan			Rp 201.921.554,72
	J U M L A H	Rp 2.338.386.400,00	Rp 893.049.376,37		J U M L A H		Rp 2.338.386.400,00	Rp 893.049.376,37

Uang di Bank	: Rp 5.772.087,22	
Uang di Kas	: Rp 196.149.467,50	

Mengetahui
Ketua,

Jember, 31 Mei 2018
Palang Merah Indonesia Kabupaten Jember
Kepala Markas,

H.E.A ZAENAL MARZUKI, SH, MH

dr. SUSILO WARDHANI S., MM

Drs. MUHAMMAD FADALLAH, M.SI

Lampiran 5

Perhitungan Aset Gedung dan Kendaraan

	Tahun Perolehan	Harga	Masa Manfaat	Beban Penyusutan	Masa manfaat yang digunakan	Akm. Penyusutan
Gedung	2010	Rp3.000.000.000	20 th	Rp150.000.000	8 tahun	Rp1.200.000.000
Kendaraan	2010	Rp360.000.000	10 th	Rp36.000.000	8 tahun	Rp288.000.000

Lampiran 6

Perhitungan Peralatan

Nama Barang	Tahun Perolehan	Kuantitas	Harga satuan	Total
Printer	2014	3	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000
Komputer	2014	4	Rp 2.500.000	Rp 10.000.000
Laptop Toshiba	2014	2	Rp 4.000.000	Rp 8.000.000
Kipas Angin	2013	3	Rp 275.000	Rp 825.000
LCD Proyektor	2014	2	Rp 4.500.000	Rp 9.000.000
Lemari 2 pintu	2011	4	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000
Meja Kayu	2011	10	Rp 150.000	Rp 1.500.000
Kursi Kayu	2011	10	Rp 125.000	Rp 1.250.000
Rak tanpa pintu 3 sap	2011	3	Rp 450.000	Rp 1.350.000
Rak Berkas/ Arsip	2011	5	Rp 325.000	Rp 1.625.000
Papan Seni	2011	2	Rp 150.000	Rp 300.000
Lemari Brankas	2011	3	Rp 1.250.000	Rp 3.750.000
Kursi plastik	2011	5	Rp 50.000	Rp 250.000
Jam Dinding	2014	2	Rp 35.000	Rp 70.000
Telepon	2014	1	Rp 200.000	Rp 200.000
Radio	2013	1	Rp 130.000	Rp 130.000
TOTAL				Rp 46.750.000

Lampiran 7

Perhitungan Beban Penyusutan Peralatan

Nama Barang	Masa Manfaat	Harga Perolehan	Total Beban Penyusutan
Printer	4	Rp 4.500.000	Rp 1.125.000
Komputer	4	Rp 10.000.000	Rp 2.500.000
Laptop Toshiba	4	Rp 8.000.000	Rp 2.000.000
Kipas Angin	5	Rp 825.000	Rp 165.000
LCD Proyektor	4	Rp 9.000.000	Rp 2.250.000
Lemari 2 pintu	8	Rp 4.000.000	Rp 500.000
Meja Kayu	8	Rp 1.500.000	Rp 187.500
Kursi Kayu	8	Rp 1.250.000	Rp 156.250
Rak tanpa pintu 3 sap	8	Rp 1.350.000	Rp 168.750
Rak Berkas/ Arsip	8	Rp 1.625.000	Rp 203.125
Papan Seni	8	Rp 300.000	Rp 37.500
Lemari Brankas	8	Rp 3.750.000	Rp 468.750
Kursi plastik	8	Rp 250.000	Rp 31.250
Jam Dinding	2	Rp 70.000	Rp 35.000
Telepon	6	Rp 240.000	Rp 40.000
Radio	6	Rp 180.000	Rp 30.000
TOTAL			Rp 9.898.125

Lampiran 8

Perhitungan Akumulasi Penyusutan Peralatan

Nama Barang	Masa Manfaat yang digunakan	Beban Penyusutan	Total Akm. Penyusutan
Printer	4	Rp 1.125.000	Rp 4.500.000
Komputer	4	Rp 2.500.000	Rp 10.000.000
Laptop Toshiba	4	Rp 2.000.000	Rp 8.000.000
Kipas Angin	5	Rp 165.000	Rp 825.000
LCD Proyektor	4	Rp 250.000	Rp 1.000.000
Lemari 2 pintu	7	Rp 500.000	Rp 3.500.000
Meja Kayu	7	Rp 187.500	Rp 1.312.500
Kursi Kayu	7	Rp 156.250	Rp 1.093.750
Rak tanpa pintu 3 sap	7	Rp 168.750	Rp 1.181.250
Rak Berkas/ Arsip	7	Rp 203.125	Rp 1.421.875
Papan Seni	7	Rp 37.500	Rp 262.500
Lemari Brankas	7	Rp 468.750	Rp 3.281.250
Kursi plastik	7	Rp 31.250	Rp 218.750
Jam Dinding	4	Rp 35.000	Rp 140.000
Telepon	4	Rp 40.000	Rp 160.000
Radio	5	Rp 30.000	Rp 150.000
TOTAL			Rp 37.046.875

Lampiran 9

Perhitungan Perlengkapan dan Beban Perlengkapan

Nama Barang	Total	Beban Perlengkapan	Sisa Perlengkapan
Amplop Besar	Rp 45.000	Rp 14.000	Rp 31.000
Materai	Rp 60.000	Rp 32.000	Rp 28.000
Kertas HVS	Rp 175.500	Rp 50.000	Rp 125.500
Kertas	Rp 132.000	Rp 42.500	Rp 89.500
TOTAL	Rp 412.500	Rp 138.500	Rp 274.000